

**ZOOMORFIK DALAM SENI KALIGRAFI:
PERPEKTIF ISMAIL RAJI AL-FARUQI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat untuk Mendapat Gelar Sarjana**

Oleh :

TRESNA MAULANA

NIM: 14510012

AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tresna Maulana
NIM : 14510012
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“ZOOMORFIK DALAM ESTETIKA ISLAM : MENURUT ISMAIL RAJI AL-FARUQI”** adalah hasil dari penelitian peneliti sendiri bukan plagiasi orang lain.

Yogyakarta, 09 Agustus 2021



Tresna Maulna
NIM 14510012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Tresna Maulana
Lamp : 3 Eksemplar
Kepada: **Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Tresna Maulana

Nim : 14510012

Judul Skripsi : **ZOOMORFIK DALAM ESTETIKA ISLAM : MENURUT ISMAIL RAJI AL-FARUQI**

Sudah dapat di ajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 09 Agustus 2021

Pembimbing Skripsi

Muhammad Fatkhan, S.Ag., M. Hum

19720328199903

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1156/Un.02/DU/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : ZOOMORFIK DALAM ESTETIKA ISLAM: PERSPEKTIF ISMAIL RAJI AL-FARUQI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRESNA MAULANA
Nomor Induk Mahasiswa : 14510012
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 611c68809570



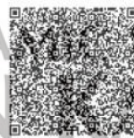
Penguji II
Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61259aa44c0ea



Penguji III
Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 611de9b3e071a



Yogyakarta, 13 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6125a7ab40407

MOTTO

Hidup terlampau absurt. Maka

TERIMA KASIH

(Penulis)

Should I kill my self
or have a cup of coffe?

Albert Camus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan untuk mamah dan bapa di rumah.

“Tenang. Semuanya akan baik-baik saja”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, semoga rahmat Allah selalu tercurahkan untuk kita semua. Syukur alhamdulillah, berkat rahmat dan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir perkuliahan. Shalwat dan salam semoga selalu tercurahkan bagi baginda Nabi Agung Muhammad SAW, seluruh keluarga, sahabat, para tabi'in, dan semua pengikutnya.

Tugas akhir ini ditulis guna memenuhi syarat memperoleh sarjana agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan ttugas akhir ini tidk akan berjalan lancar tanpa adanya bimbingan, motivasi, dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT dengan *Rahman* dan *Rahim* NYA.
2. Kedua orang tua penulis.
3. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Dr. Inayah Rahmaniayah, S.Ag., M. Hum., M.A., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Muhammad Fatkhan, S.Ag., M. Hum dan Novian Widiadharma, S.Fil., M. Hum., selaku Kaprodi jurusan Aqidah dan Filasafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Beliau juga menjadi Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberi arahan, bimbingan, motivasi, dan sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Muhammad Fatkhan, S.Ag., M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi motivasi dan sabar dalam membimbing penulis semasa perkuliahan.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya dosen program studi Aqidah dan Filasafat Islam yang telah mendidik dan membimbing kami selama masa perkuliahan.

8. Pak Sugeng, selaku bagian tata usaha Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam dan Seluruh staff TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini secara administratif.
9. Keluarga Besar Teater ESKA Yogyakarta, dan khususnya Angkatan 20 Teater ESKA Yogyakarta dan keluarga besar Sanggar Nuun.
10. Muhammad Romadhon, Efendi, dan Ajid Muzaki sebagai teman pejuang akhir.
11. Seluruh teman-teman Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2014.
12. Seluruh kawan-kawan alumni AL-BA Yogyakarta.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak diatas, skripsi ini dapat selesai. Akan tetapi penulis skripsi ini adalah tanggung jawab penulis seluruhnya. Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran sangatlah penulis harapkan.

Yogyakarta, 09 Agustus 2021

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Tresna Maulana
NIM. 14510012

ABSTRAK

Zoomorfik menghadirkan makna estetis dalam seni tentang pemaknaan spiritual yang berusaha menganalisis estetika seni yang di hadirkan melalui *bentuk*, *ekspresi*, dan *makna* dalam seni rupa zoomorfik. Unsur metodis yang digunakan adalah identifikasi untuk membaca pemikiran Ismail Raji al-Faruqi untuk memahami makna tentang konsep estetika dalam tauhid, yang kemudian dapat berperan bagi kerja kesenian di Indonesia khususnya seniman muslim.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan sumber data dokumentasi arsip, dan tinjauan literature. Penelitian ini mengolah data dengan metode deskriptif dan analisis. Serta menggunakan teori Ismail Raji al-Faruqi tentang seni tauhid.

Seni adalah kreasi bentuk-bentuk estetis dari perasaan manusia. Sebagai bentuk estetis, ia bersifat persentasional, yaitu hadir langsung secara utuh dan tunggal, dan dipahami secara langsung, tanpa melalui penjelasan secara nalar. Sebagai seni keindahan menunjuk pada kemampuan abstraksi pada manusia. Seni sebagai nilai keindahan persentasional memiliki ciri visual dan ilusi. Baik visual ataupun ilusi merujuk pada kegiatan persepsi, tetapi tidak hanya melalui indera melainkan juga melalui imajinasi.

Hasil penelitian ini: *Pertama*, al-Faruqi berpendapat bahwa tauhid pada seni sebagai dasar utama yang digunakan dalam membangun paradigma estetis, teoritis dan penelitian ilmiah praktis. Tauhid sebagai kebahasaan berfungsi untuk mengartikulasikan dan menyajikan estetika karya seni mengintergrasikan unsur agama, seni, dan ilmu. *Kedua*, Zoomorfik berusaha mengekspresikan nilai-nilai iman dan transendensi dalam karya seni.

Kata kunci: *zoomorfik, Ismail Raji al-Faruqi, seni tauhid*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
Abstrak	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II. BIOGRAFI ISMAIL RAJI AL-FARUQI	16
A. Riwayat Pendidikan Ismail Raji al-Faruqi	16
B. Perjalanan Hidup Ismail Raji al-Faruqi	17
C. Karya-Karya Ismail Raji al-Faruqi	20
BAB III. ESTETIKA ISLAM	26
A. Gambaran Umum Estetika Islam.....	26
1. Sejarah Seni Islam.....	26
2. Hukum Terhadap Seni.....	28
3. Seni dan Estetika	32
B. Konsep dan Seni Islam	36
C. Estetika Ismail Raji al-Faruqi.....	40
D. Pandangan Ismail Raji al-Faruqi Tentang Kaligrafi.....	42
BAB IV. ANALISIS ZOOMORFIK	48

A. Ekpresi Zoomorfik	48
1. Ekspresi Estetik.....	53
2. Ekspresi Simbolik	55
B. Bentuk Zoomorfik	55
1. Tradisional.....	56
2. Figural	57
3. Ekspresionis	57
4. Simbolik.....	58
5. Abstrak	58
C. Makna Zoomorfik.....	59
1. Transendensi pelaku.....	60
2. Transendensi karya.....	61
BAB V. PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
CURRICULUM VITAE.....	69



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah perkembangan masyarakat kontemporer, hubungan konseptual berbagai aspek kebudayaan dalam wacana seni, ilmu dan agama,¹ semakin tampak sebagai tuntutan moral maupun intelektual bagi umat Islam untuk merealisasikannya ke dalam kehidupan nyata. Karena Islam sebagai sistem agama (*way of live*) yang komprehensif bukan saja telah sesuai dengan gerak hidup manusia. Tetapi, juga mendorong umatnya untuk senantiasa berikhtiar, mencari dan menemukan berbagai kemungkinan kreatif dalam bidang sains dan teknologi maupun kebudayaan².

Konsep islam yang kompleks dalam bidang seni sangat penting dikaji lebih dalam terlepas dari banyaknya ekspresi seni yang sangat bebas dan progresif. Dengan demikian pula tidak membatasi para seniman muslim untuk lebih mengembangkan nilai transendensi selain estetika dalam sebuah karya ataupun laku hidup. Islam menghargai, memotivasi dan memperbolehkan umatnya untuk melakukan proses-proses kreatif dalam bidang seni. Terutama seni yang diperuntukkan bagi kemaslahatan dan kesejahteraan manusia, baik dalam tingkat spiritual maupun material. Oleh karena itu, apapun bentuk dan jenisnya,

¹ Merupakan bagian integral dari kehidupan manusia, lihat; Mukti Ali, *Seni, Ilmu dan Agama*, Yogyakarta, An-Nida, 1979.

² Amri Yahya, *Unsur-unsur Zoomorfik Dalam Seni Rupa Islam*, *Jurnal Al-Jamiah No. 65/VI/2000*. Yogyakarta, hlm. 122.

ekspresi seni dalam jangkauan Islam dapat digolongkan sebagai sarana atau media komunikasi untuk menyampaikan sesuatu dengan cara yang indah. Hal itu disinggung di dalam al-Qur'an sebagai bagian dari bahasa simbolik manusia atau *bil-hikmah wal ma'uidatil hasanah*. Sehingga pada prakteknyalah yang membuat seni itu menjadi baik atau buruk, terlarang atau tidak.³

Bentuk-bentuk ekspresi seni dalam kebudayaan Islam, telah melahirkan apresiasi, pandangan dan pemahaman khas yang merujuk pada ide maupun gagasan yang diambil dari prinsip-prinsip nilai dalam al-Qur'an.⁴ Setiap karya seni yang tercipta dalam wilayah geografi dan pengaruh kekuasaan Islam, memiliki karakter abstrak yang membawa perhatian para penikmatnya untuk bergerak ke dalam dimensi ruang transendensi yang tidak terbatas. Baik seni yang menggunakan media warna atau benda-benda (seni rupa), bunyi dan suara (kasidah atau tilawah) maupun kata-kata (sastra). Oleh karena itu, *subyektifitas* (visi dan motivasi seniman) maupun *obyektifitas* (misi dan orientasi karya) dalam wacana estetika seni Islam mempunyai rakitan makna yang secara simbolik maupun semiotik dapat disejajarkan dengan esensi, kemuliaan dan keagungan ajaran Islam.⁵

Namun demikian, utamanya bentuk-bentuk ekspresi estetik dalam seni rupa yang merepresentasikan realitas gambar makhluk hidup, pemahaman dan

³ Amri Yahya, *Unsur-unsur Zoomorfik Dalam Seni Rupa Islam, Jurnal Al-Jamiah*. No. 65/VI/2000. (Yogyakarta, 2000) hlm. 122

⁴ Ismail Raji Al-Faruqi, *Seni Tauhid*, Penerj. Hartono Hadikusumo, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1999), hlm. 13-17.

⁵ Rahmani Astuti Rahmani Astuti, *Tauhid*, Penerj. (Bandung: Pustaka, 1988), hlm. 200

kesepakatan terhadap ekspresi tersebut tidak seluruhnya dapat dianggap sebagai anjuran atau larangan dalam konteks hukum maupun nilai-nilai ajaran Islam. Dengan kata lain, pembahasan tentang seni rupa Islam tidak dapat dipisahkan dari jangkauan syar'iyah, interpretasi dan kaidah-kaidah hukum yang berkaitan dengannya.

Sebagai ekspresi estetik, pemaknaan seni dalam Islam tidak dapat mengelak dari aturan dan nilai yang telah digariskan oleh wahyu suci al-Qur'an. Di mana salah satu prinsip nilai al-Qur'an yang berdekatan dengan ekspresi seni dan seniman ialah *iman dan amal saleh* (aspek ibadah atau transendensi dan imanensi), serta *amar makruf nahi munkar* (aspek dakwah atau liberasi dan humanisasi). Sehingga dengan begitu, setiap ekspresi seni dalam Islam memiliki fungsi dan tujuan untuk menjaga keselamatan umat manusia (*rahmatan lil'alamin*) dari kerusakan moral dan kejahatan sosial. Oleh karenanya, aneka ragam bentuk kesenian Islam selalu hadir secara bersamaan dengan adanya nilai-nilai ajaran Islam, tradisi dan kebudayaan dalam lingkungan masyarakat sekitar yang telah diyakini atau direduksi sesuai dengan ajaran Islam. Kenyataan ini mengisyaratkan adanya hubungan integral antara kreativitas (seniman) dan ekspresi (karya) dengan aspek-aspek religiusitas dan spiritualitas yang tumbuh dan berkembang dalam wilayah di mana seni itu diciptakan.⁶

Dengan demikian, Sejak abad ke-15, unsur-unsur gambar hewan telah menampak sebagai salah satu kecenderungan ekspresi seni kaligrafi Islam yang dapat digolongkan ke dalam representasi bentuk dari kaligrafi modern. Gaya-

⁶ Amri Yahya, *Unsur-unsur Zoomorfik Dalam Seni Rupa Islam, Jurnal Al-Jamiah No. 65/VI /2000*. Yogyakarta, hlm. 123-124

gaya tulisan *Thuluts, Naskhi, Ta'liq* atau *Nasta'liq* dapat diubah dengan cara tertentu atau disimpangkan huruf-hurufnya untuk mendapatkan unsur-unsur citra visual makhluk hidup yang bersifat zoomorfik (bentuk hewan).⁷ Zoomorfik berasal dari bahasa Yunani *zoon* yang berarti hewan, dan *morphe* yang berarti bentuk. Ini dapat didefinisikan sebagai perlambang bentuk tubuh hewan atau karakteristik bentuk-bentuk tubuh hewan, penggunaan gambaran hewan dalam seni dan desain atau catatan simbol-simbol hewan, mengadaptasikan perilaku manusia dalam perilaku hewan. Adapun unsur zoomorfik yang lebih sering muncul dalam seni kaligrafi itu ialah gambar-gambar hewan yang memiliki sayap, yang secara faunal dapat diidentifikasi sebagai jenis burung atau ayam jantan, kemudian kuda dan singa serta ikan dan kura-kura.⁸

Bagi al-Faruqi, estetika Islam merupakan pandangan tentang keindahan yang muncul dari pandangan dunia tauhid yang merupakan pusat atau utama. Keindahan yang bisa membawa kesadaran penanggap pada ide transendensi. Keindahan yang membawa kesadaran penanggap oleh orang-orang Muslim dalam kurun sejarah berdasarkan pandangan estetika *Islam* dan selaras dengan semangat keseluruhan peradaban Islam yang diambil dari al-Qur'an.

Melalui paradigma di atas, al-Faruqi mencoba menawarkan estetika menurut Islam, termasuk di dalamnya seni. Baginya, kitab suci al-Qur'an merupakan

⁷ Yasin Hamid Safadi, *Kaligrafi Islam*, penerj. Abdul Hadi WM, (Jakarta: Pantja Simpati, 1986), hlm. 26.

⁸ Amri Yahya, *Unsur-unsur Zoomorfik Dalam Seni Rupa Islam, Jurnal Al-Jamiah No. 65/VI/2000*. Yogyakarta, hlm. 129

perwujudan yang sempurna unik dari keluhuran sastra, telah ikut mempengaruhi kesadaran estetis setiap muslim. Salah satunya adalah kesempurnaan al-Qur'an yang tiada tara yaitu *ijaz al-Qur'an* (kekuatan yang dapat membuat siapa pun tidak berdaya), lalu pengaruh sastranya (*balaghah*) juga melimpah dalam seni rupa, terutama seni kaligrafi, seni dekorasi dan sebagainya. Pengaruh yang sama pula pada seni suara, seperti pembacaan ayat al-Qur'an, adzan. Jadi sepenuhnya, dijiwai oleh nilai-nilai estetis.⁹ Sehingga, jika ada yang disebut sebagai karya seni, maka al-Qur'an adalah karya seni pertama dalam Islam.

Menurut al-Faruqi keindahan adalah salah satu sifat Allah dan oleh karena itu untuk mencapai keridhoan-Nya, manusia dapat menggunakan pendekatan dalam melakukan ibadah kepadaNya. Dalam Islam nilai atau sifat keindahan yang ditimbulkan hares mengekspresikan nilai ibadah, yaitu mencari ridho Allah dan memiliki manfaat bagi pembentukan nilai-nilai akhlak dan budi pekerti yang mulia.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan zoomorfik?
2. Bagaimana zoomorfik ditinjau dari konsep estetika islam Ismail Raji al-Faruqi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

⁹ Raji al-Faruqi, Islam dan Kebudayaan terj. Yustiono (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 78.

- a. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan zoomorfik
- b. Beranjak dari teori Ismail Raji al-Faruqi, estetika Islam merupakan pandangan tentang keindahan yang muncul dari pandangan dunia tauhid yang merupakan pusat atau utama. Keindahan yang bisa membawa kesadaran penanggap pada ide transendensi. Maka penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan Zoomorfik dalam estetika Islam

2. Kegunaan Penelitian :

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini, baik itu kegunaan secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

a. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat khususnya dalam memperkaya dan menambah wawasan mengenai studi estetika islam, terutama yang jarang dipahami oleh banyak orang, seperti halnya terdapat dalam upacara adat, kesenian dan karya seni serta tradisi.

Selain itu, penelitian ini juga semoga bisa menjadi sumbangan pemikiran terhadap jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, terutama dalam hal mengkaji suatu karya seni dalam kebudayaan Islam maupun dunia yang sebenarnya masih banyak yang belum terpecahkan.

b. Kegunaan Secara Praktis

Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan mengenai estetika karya seni Islam. Selain itu, lebih lanjutnya

hal ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membaca dan mengapresiasi suatu karya seni.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian. Tinjauan pustaka dilakukan untuk melihat jarak antara landasan idealis yang teoritis dengan kenyataan sosial yang terdapat pada objek penelitian. Kemudian peneliti menguraikan dalam tulisannya dengan melakukan pendekatan yang idealis namun bersifat praktis.

Berikut adalah beberapa tulisan yang berkaitan dengan Judul Penelitian, dalam hal ini dapat diambil poin-poin yang berhubungan dengan objek penelitian, antara lain:

Unsur-unsur Zoomorfik dalam Seni Rupa Islam, Jurnal al-Jami'ah, No. 65/VI/2000. Amri Yahya. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa ekspresi seni kaligrafi memiliki kecenderungan khas yang merujuk pada unsur-unsur filosofik, simbolis dan kode-kode semantik yang di ambil dari huruf dan teks-teks dalam al-Qur'an. Sehingga dengan sendirinya, pengertian kaligrafi dalam wacana seni Islam itu dapat diartikan sebagai bentuk ekspresi seni dalam menulis atau melukis huruf Arab melalui berbagai gaya dan aturan tertentu maupun di luarnya. Proses-proses penciptaan seni kaligrafi yang disesuaikan dengan gaya dan aturan tertentu dapat dikelompokkan sebagai bentuk kaligrafi tulis (khat atau imlak), sedangkan

proses penciptaan seni kaligrafi yang bersifat bebas atau tidak terikat oleh gaya dan aturan itu dapat disebut sebagai bentuk kaligrafi lukis (rasm atau tashwir).

Seni Tauhid: Esensi dan Ekspresi Estetika Islam, Yayasan Bentang Budaya, 1999. Karya Ismail Raji al-Faruqi, penerjemah Hartono Hadikusumo. Dijelaskan bahwa kebudayaan Islam dalam kenyataannya adalah budaya Qur'ani, karena baik definisi, struktur, tujuan maupun metode untuk mencapai tujuan tersebut secara keseluruhan diambilkan dari rangkaian wahyu yang telah diturunkan Tuhan kepada Nabi Muhammad. Seni dalam kebudayaan Islam harus dilihat sebagai ekspresi estetis dari al-Qur'an.

Kedudukan Seni dalam Islam, karya Nanang Rizali. Guru Besar Seni Rupa pada FSSR UNS. TSAQAFA, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam Vol. 1, No. 1, Juni 2012. Dijelaskan bahwa kesenian atau seni adalah manifestasi dari kebudayaan sebagai hasil karya cipta manusia yang meliputi seni tari, seni musik, seni drama, seni rupa, dan lain-lain. Seni yang murni lahir dari ajaran Islam adalah seni bangunan (masjid) dan seni tulis indah (kaligrafi). Pada dasarnya Islam merestui setiap karya yang sejalan dengan ajarannya, namun melarangnya jika menyimpang. Karya-karya tersebut merupakan pengungkapan pandangan hidup yang khas sesuai dengan perspektif akan norma dan nilai-nilai keislaman.

Nilai Estetika Spiritual dalam Lukisan "Berdzikir Bersama Inul" Karya KH. Ahmad Musthofa Al-Bisri, karya Rizqoh Zazilah. Program Studi Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta pada tahun 2016. Dalam skripsi tersebut dijelaskan

bahwa Gus Mus memiliki peranan penting bagi bangsa ini. Selain sebagai penyair dengan puisi-puisinya yang indah, beliau juga pandai melukis. Seni lukis merupakan salah satu media komunikasi manusia. Jika komunikasi itu gagal melalui puisi, musik, dan seni lainnya, maka cara lain yang digunakan adalah melukis dengan tujuan untuk berdakwah.

E. Kerangka Teori

Penjelasan Al-Faruqi bahwa al-Qur'an sebagai model seni yang bersifat Qur'ani. Artinya bahwa kitab suci al-Qur'an menjadi model utama dan tertinggi bagi kreativitas dan produktivitas estetis. al-Qur'an adalah karya seni pertama dalam Islam.¹⁰

al-Qur'an menjelaskan sesungguhnya pekerjaan membentuk rupa adalah salah satu pekerjaan Allah SWT. Yang telah menciptakan semua rupa yang indah, khususnya makhluk hidup yang bernyawa sebagai makhluk utamanya, yaitu manusia.¹¹ Tilawah al-Qur'an adalah salah satu seni suci Islam yang bersifat musikal, sebagai sumber seni suara tradisional, termasuk kaligrafi, merefleksikan pada bidang dunia seni tulis dan rupa. Kaligrafi al-Qur'an mewakili wahyu Islam dan sekaligus melambangkan tanggapan jiwa orang-orang Islam terhadap pesan

¹⁰ Kholid Mawardi, *Seni Sebagai Ekspresi Propertik*, Jurnal Kebudayaan Islam Vol.11, No.2,

¹¹ Yusuf Qardhawi, *Islam Bicara Seni* (Yogyakarta: Era Intermedia, 2002), hlm. 123.

illahi. Titik-titik yang ditulis oleh pena illahi menciptakan pola dasar surgawi tentang kaligrafi al-Qur'an.¹²

Tanpa seni, al-Qur'an akan dibaca dengan suara datar, azan dikumandangkan dengan nada yang memekakan telinga, masyarakat membangun masjid tanpa estetika, dan kita akan menyaksikan kaum muslim mengemas acara-acara dakwah tanpa sentuhan keindahan yang menjadikannya dakwah tersebut terasa kurang menarik. Tanpa seni, orang berbicara tanpa peduli dengan ketepatan dan keindahan diksi, tanpa gaya bicara dan inotsi. Sebagai contoh, misalnya sebuah kegiatan sholat Jumat yang berkhotbah dengan nada monoton, tanpa sentuhan emosi dan seni komunikas, cenderung akan menyebabkan jama'ah menjadi mengantuk bahkan tertidur. Kita saksikan wajah tanpa ekspresi, kita lihat pilihan warna baju yang tidak serasi dengan dasi. Semua itu jika tidak disentuh dengan seni maka akan terlihat menjadi kurang indah.¹³

Seni Islam adalah bidang pengkajian peradaban Islam yang penting. Semakin banyak kita mengenal kesenian Islam, maka semakin baik pula pengenalan kita terhadap peradaban orang-orang Islam. Meskipun seni, dalam setiap peradaban diciptakan oleh minoritas kreatif, namun seni dapat menampilkan masyarakat secara utuh dalam suatu masa tertentu.¹⁴

Menurut Muhammad Quthub, Seni Islam adalah ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang alam, hidup dan manusia yang

¹² Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, Terj. Suteja, hlm. 27.

¹³ Yusuf Qardhawi, *Islam Berbicara Seni* (Solo : Era Intermedia,2004), hlm.10.

¹⁴ Abdul Jabbar Beg, *Seni Didalam Peradaban* (Bandung: Pustaka,1981), hlm. Viii.

mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan. Anda boleh memilih objek dan cara menampilkan seni, anda boleh menggambarkan kenyataan yang hidup dalam masyarakat dimana anda berada, anda boleh memadukannya dengan apa saja, boleh berimajinasi karena lapangan seni Islam adalah semua wujud. Tetapi sedikit catatan yaitu jangan sampai seni yang anda tampilkan bertentangan dengan fitrah atau pandangan Islam tentang wujud itu sendiri.¹⁵

Ismail Raji al-Faruqi berpendapat bahwa seni umat Islam merupakan ekspresi estetis seni yang tidak terbatas yang sering disebut dengan arabesque, dan arabesque ini tidak boleh dibatasi pada jenis desain daun tertentu yang disempurnakan umat Islam. Ia bukan semata-mata pola dua dimensi abstrak yang menggunakan kaligrafi, bentuk geometris, dan bentuk tumbuhan yang modis. Arabesque membangkitkan pada pemandangannya intuisi kualitas dari yang tak terbatas, dari yang berada diruang dan waktu. dengan merenungkan pola yang tak terbatas ini banyak orang yang mempersepsikannya dialihkan ke Tuhan, dan senipun memperkuat keyakinan religius. Jadi seni Islam mempunyai tujuan mengajar dan memperkuat persepsi tentang transendensi tuhan dalam diri manusia.¹⁶

Dalam bagian tentang seni ini, Ismail Raji al-Faruqi melakukan pembahasan mulai dari tahap yang sangat mendasar, yaitu merumuskan tentang apa itu seni Islam. Perumusan yang dilakukan al-Faruqi dapat dikatakan paling

¹⁵ Abay D. Subarna Dkk, *Islam dan Kesenian*, hlm. 7-8.

¹⁶ Ismail Raji al-Faruqi dan Lois Lamy al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang* (Bandung: Mizan,2020), hlm. 6.

komprehensif yang pernah dilakukan para penulis selama ini, baik muslim maupun non-muslim. Misalnya terdapat pertanyaan, “bagaimana seni Islam itu?” al-Faruqi menjawab, “pandangan tentang keindahan yang muncul dari pandangan dunia tauhid yang merupakan inti dari ajaran Islam, yaitu keindahan yang dapat membawa kesadaran pengagap kepada ide teransendensi. Dan “seperti apa seni Islam itu?” al-Faruqi mengatakan, “yaitu segala produk history yang memiliki nilai estetis yang telah dihasilkan oleh orang-orang muslim, dalam kurun sejarah Islam, berdasarkan pandangan estetika tauhid.”¹⁷

Klasifikasi al-Faruqi terhadap produk estetis dunia Islam juga konsisten dengan dasar pandangan tauhid yang ia ajukan. Disamping “sastra” dan “kaligrafi” yang sudah banyak diterima sebagai atau bahkan dianggap satu-satunya seni Islam, ia juga menyebutkan tentang “seni dekorasi” yang tidak hanya dalam seni rupa namun juga musik dan seni suara: “Seni ruang” yang meliputi arsitektur, dan “seni suara” yang meliputi tilawah al-Qur’an, musik hingga berbagai jenis seni pertunjukan.¹⁸

F. Metode Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan disini ialah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam semua proses penelitian. Kekuatan kritisme peneliti

¹⁷ Ismail Raji al-Faruqi, *Seni Tauhid : Esensi dan Ekspresi Estetika Islam* , hlm. viii.

¹⁸ Ismail Raji al-Faruqi, *Seni Tauhid : Esensi dan Ekspresi Estetika Islam* , hlm. viii.

menjadi senjata utama menjalankan semua proses penelitian. Dalam tradisi penelitian kualitatif, proses penelitian dan ilmu pengetahuan tidak sesederhana apa yang terjadi pada penelitian kuantitatif, karena sebelum hasil penelitian kualitatif memberi sumbangan kepada ilmu pengetahuan, tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah.¹⁹

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi. dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data/fakta yang diungkap dilapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.²⁰

b. Sumber Data

Dalam dunia penelitian dikenal dua jenis sumber data yaitu data primer (utama) data sekunder (pendukung). Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan dari sumber utama. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan dari beberapa buku bacaan yang memberikan komentar, analisis, kritik dan sejenisnya yang berkaitan dengan data primer.

Data primer dari penelitian ini adalah buku yang berkaitan dengan pemikiran Ismail Raji al-Faruqi mengenai seni dan keindahan seperti pada buku yang

¹⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Social lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group,2007), hlm. 5-6.

²⁰ Djam`an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2017). hlm. 28.

berjudul Seni Tauhid: Esensi dan Ekspresi Estetika Islam karya Ismail Raji al-Faruqi. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, artikel dan bahan bacaan lainya yang membahas tentang seni dan keindahan (estetika).

c. Pengumpulan Data

Secara umum teknik pengumpulan data biasanya menggunakan metode kuesioner (angket), interview (wawancara), observasi, tes, dan dokumentasi. Namun penelitian pusaka dapat dipastikan menggunakan metode dokumentasi, karena penelitian berada dalam suatu tempat dan hanya menekuni data- data berupa teks saja dan secara kebetulan dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian studi tokoh dan tokoh yang menjadi objek penelitian sudah meninggal. Yang dimaksud metode dokumentasi adalah usaha untuk mencari data-data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan sastra atau linguistic, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya, baik yang berkaitan dengan data primer ataupun data sekunder.

d. Analisa Data

Setelah data itu terkumpul, maka saya memisahkan atau memilah data- data yang dianggap perlu yang berkaitan tentang pemikiran Ismail Raji al-Faruqi mengenai seni dan keindahan untuk dijadikan bahan rujukan sebagai sumber data.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dibagi dalam lima bab berikut:

BAB I

Mengantarkan pembaca pada gambaran mengenai skripsi yang akan dibuat secara umum. Bagian ini memuat latar belakang masalah, objek penelitian yang akan diteliti, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, serta mengapa dan bagaimana penelitian akan dilaksanakan.

BAB II

Memaparkan tentang biografi dan latar kehidupan Ismail Raji al-Faruqi.

BAB III

Menguraikan kerangka teori yang akan membahas beberapa teori seperti tentang seni, keindahan dan teori teori lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB IV

Paparan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, meliputi pemikiran Ismail Raji al-Faruqi mengenai seni dan keindahan, serta kontribusi Ismail Raji al-Faruqi dalam filsafat.

BAB V

Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitin dan penulis lakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya skripsi yang memuat analisis mengenai zoomorfik dalam konsep seni rupa Islam dalam estetika Ismail Raji al-Faruqi sebagai berikut:

1. Ismail Raji al-Faruqi mendefinisikan estetika sebagai tujuan hidup dari konsep tauhid yang mampu menggapai nilai transendental. Dan seni menjadi sebuah media untuk mengapresiasi transendensi didalam kehidupan. ekspresi seni dalam Islam menurut al-Faruqi dibangun berdasarkan paradigma tauhid yang menegaskan bahwa tanpa tauhid tidak akan ada Islam. Tauhid menjadi identitas peradaban Islam yang mengikat semua unsur-unsurnya menjadi suatu kesatuan yang integral. Oleh karena itu tauhid merupakan fundamen terpenting dalam dimensi normativitas dan historisitas agama Islam. Seni Islam dapat dilihat dari ekspresinya dalam seni sastra, seni rupa, dan musik yang semuanya merupakan manifestasi dari konsep tauhid sebagai inti sari ajaran Islam.

2. Bentuk zoomorfik sebagai tawaran seni islam yang tidak sekedar menjadi pajangan dinding rumah-rumah melainkan menjadi media dakwah, literasi ilahiyah, dan sebagai pesan tradisi yang harus di pertahankan oleh umat muslim atau para seniman (seniman muslim khususnya). Zoomorfik menjadi salah satu siasat seni penolak karya realis atau hyper realis dan mampu menjdi kritik terhadap kerusakan echologi. Sebagai karya seni rupa zoomorfik menjadi salah satu identitas seni islam yang berangkat dari semangat Qurani dan Prophetic.

3. Zoomorfik merupakan hasil kreasi manusia yang didalamnya terdapat ekspresi-ekspresi estetis dari perasaan manusia. Zoomorfik hanya sebuah karya seni rupa, tetapi melalui bentuknya tersebut sebagai ekspresi kritik terhadap kehidupan spiritual manusia yang semakin kritis.

B. Saran

1. Penelitian ini masih dapat dilanjutkan oleh penelitian lain yang lebih komprehensif, misal meneliti zoomorfik dari segi ekologi dan simbol yang lebih spesifik. Zoomorfik masih sangat terbatas diteliti, literturnya pun masih terbatas.

2. Seni rupa kontemporer Islam juga dapat diteliti seperti antropomorfik, dan biomorfik. Seni rupa yang menggunakan stilasi dari makhluk hidup, kajian dan teorinya masih sangat terbatas. Hal tersebut dapat menjadi peluang untuk peneliti-peneliti lain yang memberikan perhatian pada seni Islam, khususnya seni rupa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hanafi. *Segi-Segi Kesusasteraan Pada Kisah-Kisah al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1984.
- Al-Asqhalani, Ibnu Hajar. *Fathul Baari. Jilid 28*. terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam. 2011.
- Al-Faruqi, Lois Lamy. *Islam dan Ekspresi Estetik*, dalam buku *Jahiliyyah Modern*. Bandung: Risalah, 1986.
- Al-Faruqi, Raji. *Islam dan Kebudayaan* terj. Yustiono. Bandung: Mizan, 1993.
- *Islamisasi Pengetahuan*, terj. Anas M. Bandung: Pustaka, 1995.
- Ali, Mukti. *Seni, Ilmu dan Agama*. Yogyakarta: An-Nida, 1979.
- Budi Santoso, Muhammad dan Syam'un Salim, Mohammad. "Prinsip Transcendental Dalam Seni Visual Islam". *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 2, No. 2. Agustus 2018.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Social lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Farida, Umma. "Pemikiran Ismail Raji al-Faruqi Tentang Tauhid, Sains dan Seni". *Fikrah*, Vol. 2, No. 2. Desember, 2014.
- Fazlur Rahman Anshari, Muhammad. *Konsepsi Masyarakat Islam Modern*, Terj. Juniarso Ridwan dkk. Bandung: Risalah, 1984.
- Gazalba, Sidi. *Pandangan Islam tentang Kesenian*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Hadi, Abdul W.M. *Hermeneutik, Estetika, dan Religiusitas*. Yogyakarta: Matahari, 2004.

Harmonica, Sri. "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Ismail Raji al-Faruqi". Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang Vol. 3. No 1. Juni, 2019.

<http://www.ismailfaruqi.com>

Ismail Raji al-Faruqi, "The Muslim-Christian Dialogue: a Constructionist View" dalam "Islam and Modern Age Islam and Modern Age Society". New Delhi. No. 1, Vol. 8: 1977.

..... "Jauhar al-Hadarah al-Islamiyah" dalam Jurnal al-Muslim al-Mua'asir, Vol. 7, No. 27.

..... *Seni Tauhid: Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999.

..... *Tauhid*. Terj. Rahmani Astuti. Bandung: Pustaka, 1982.

Jabbar Beg, Abdul. *Seni Didalam Peradaban*. Bandung: Pustaka, 1981.

James, David. *Islamic Art: An Introduction*. London: Hamlyn, 1974.

K Langer, Susanne. *Philosophical sketches: a study of human mind in relation to feeling explored through art, language, and symbol*. New York: New American Library Of World Literature, 1964.

Lubis, Ismail. "Amsal Dalam al-Qur'an; dalam bungai rampai, Bahasa, Sastra dan Kebudayaan Islam". Skripsi. Yogyakarta: Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1993.

Mawardi, Kholid. "Seni Sebagai Ekspresi Propertik". Jurnal Kebudayaan Islam Vol.11, No.2.

- Nasaruddin Al albani, Muhammad. *Shahih Sunan Nasa'i*, Jilid 3, terj. Kamaludin Sa'diyatul Haramain. Pustaka Azzam, Jakarta, 2013.
- Pinem, Masmadia. "Ekspresi Seni Dalam Islam: Kajian Atas Pemikiran Ismail Raji al-Faruqi". *Jurnal Suhuf*, Vol.5, N0. 2. 2012.
- Qardawi, Yusuf. *Halal dan Haram Dalam Islam*, Terj. Muamal Hamidy. Surabaya: Bina Ilmu, 1982.
- *Islam Bicara Seni*. Yogyakarta: Era Intermedia, 2002.
- Raji Al-Faruqi, Ismail dan Lamy Al-Faruqi, Lois. *Atlas Budaya; Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1998.
- *The Cultural Atlas of Islam*, Macmillan Publishing Company. New York, 1996.
- "Islam and Art", dalam *Jurnal Studia Islamica*, fase XXXVII, 1973.
- Sachari, Agus. *Estetika: Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: ITB, 2002.
- Safadi Yasin, Hamid. *Kaligrafi Islam*. Terj. Abdul Hadi WM. Jakarta: Pantja Simpati, 1986.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Scimmel, Annemarie. *Rahasi Wajah Suci Ilahi*. Terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 1996.
- Sirojuddin, Didin AR, *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Amizah, 2016.
- Soleh, Khudori. *Filsafat Islam: Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Suryani Siregar, Irma dan Mayasari Siregar, Lina. “Studi Komparatif Pemikiran Ismail Raji al- Faruqi dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas”. Jurnal Al-Hikmah Vol. 15. 1 April, 2018.

Syaifuddin Anshari, Endang. *Agama dan Kebudayaan*. Surabaya: Bina Ilmu, 1980

Yahya Amri, Unsur-unsur Zoomorfik Dalam Seni Rupa Islam, Jurnal Al-Jamiah No. 65/VI /2000. Yogyakarta: A-Jami’ah, 2000.

Zuhdiyah. “Islamisasi Ilmu Ismail Raji al-Faruqi”. Tadrib Vol 1. 2 No.2. Desember, 2016.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA